

ASPEK SOSIAL DAERAH KARST PUGER DALAM PRESPEKTIF EKONOMI

Faidatuz Zahroh, Vira Elfiani, Arya Bagus H

Mahasiswa Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Jember

Email : datuzfai17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keadaan ekonomi masyarakat daerah Karst Puger. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara yang dilakukan ketika observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis, akan ditemukan mengenai keadaan ekonomi masyarakat Karst Puger.

Kata kunci : sosial, ekonomi, karst

1. Pendahuluan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji masalah kondisi ekonomi masyarakat daerah Karst Puger. “Memahami dan menangani kemiskinan memang menarik untuk didengarkan. Diteori ekonomi mengatakan bahwa untuk memutus rantai lingkaran kemiskinan, itu mungkin perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menambah modal investasi, dan mengembangkan teknologi”. (Kurnianto dkk.,2018).

Kompleksnya zonasi geologi menjadikan pulau Jawa memiliki morfologi yang beragam jika dilihat dari bagian selatan ke utara ataupun dari barat ke timur. Menurut (Kurnianto dkk., 2018). Kabupaten Jember memiliki beberapa daerah yaitu morfologi bukit dan gunung lipatan. Disini difokuskan penampakan daerah gunung Karst Puger yang berada di kabupaten Jember. Dimana didaerah tersebut sudah dijelaskan bahwa ada struktur batuan yang bermacam-macam, diantaranya adalah kuarter yang merupakan struktur batuan tua yang didalamnya terdapat struktur holosen dan plistosen. Struktur yang kedua adalah tersier yang didalamnya terdapat struktur pliosen dan oligosen.

Memiliki bentang fisik yang menarik, keberadaan gunung Karst Puger juga mampu dijadikan ladang pekerjaan bagi para penambang batu kapur. Dimana

masyarakat sekitar daerah Karst Puger mendapatkan pekerjaan karena dibukannya wilayah pertambangan batu kapur guna memenuhi kebutuhan bahan bangunan. Selain itu keberadaan gunung Karst juga rawan dengan adanya bencana. “Bencana juga dapat mengganggu aktivitas masyarakat, terutama yang terkait dengan kebutuhan air rumah tangga, pertanian dan industry. Gangguan aktivitas juga akan mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat dan kondisi lingkungan sekitarnya”. (Kurnianto dkk., 2019)

Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan kuliah lapangan dalam mata kuliah Bentang Lahan. Menurut (Ikhsan dkk., 2018). Bentang Lahan merupakan bagian dari perkuliahan di program studi Pendidikan Geografi dengan memanfaatkan alam sebagai sumber belajar atau laboratoium yang tak pernah habis akan sumber ilmu pengetahuan. Dalam kuliah kerja lapangan ini akan dibahas secara langsung tentang aspek geologi ditempat lokasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengerti dan memahami aspek geografu dalam lima lokasi penelitian. Serta agar mahasiswa dapat berfikir spasual yaitu mampu menghubungkan peran literasi geografi dengan konsep geografis “sense of plae”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan ataupun menjelaskan mengenai berbagai fenomena yang ada didaerah Karst Puger tersebut, dimana akan dikaitkan antara fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi ekonomi masyarakat.

Pengumpulan data yang diperoleh dari kegiatan observasi. Observasi suatu kegiatan menari data yang dapat digunakan untuk mendapatkan kesimpulan atau diagnosis (Suharsaputra, 2012:209).“Observasi adalah menatap kejadian, gerak atau proses” (Arikunto, 2010:203). Dimana kegitan observasi memanfaatkan wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan “setiap bahan tertulis atau film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik” (Moleong,

2012:216-217). Sedangkan wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu” (Moleong, 2005:186).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh para peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk dalam mengkaji ilmu pendidikan. Beberapa alasan juga dikemukakan yang intinya bahwasanya penelitian kualitatif berguna sebagai sumber penunjang dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dengan cara memahami dan hasil akhir penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif ini merupakan proses penelitian dan pemahaman berdasarkan dengan metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dengan masalah manusia. Pada penelitian kualitatif ini peneliti sebelumnya harus membuat gambaran kompleks, meneliti kata per kata, laporan harus terinci dari sudut pandang responden dan melakukan studi pada situasi yang alami dan langsung.

Hasil dari penelitian kemudian dikaji dan dianalisis yang mengaitkan poin-poin temuan yang dihasilkan dari wawancara. Analisis yang disimpulkan merupakan “proses mencari data secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, atatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menyimpulkan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain” (Sugiyono, 2012:243).

3. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian di daerah Karst Puger dengan pendekatan penelitian kualitatif dan metode deskriptif mengharuskan peneliti mencari subjek untuk dijadikan sumber informasi langsung. Di sini penambang batu kapur akan dimintai penjelasan mengenai keberadaan gunung Karst Puger.

Tabel 1. Hasil Wawancara Subjek di Wilayah Karst

Subjek	Poin Wawancara	Tema
Bapak Khusndi (Penambang Batu Kapur)	<p>a.) Subjek merupakan masyarakat sekitar daerah Karst Puger</p> <p>b.) Subjek hanya bekerja sebagai penggali batu kapur</p> <p>c.) Subjek sudah bekerja sebagai penambang selama 30 tahun</p> <p>d.) Penghasilan rata-rata per hari adalah Rp.50.000.-</p>	<p>a.) Poin a berhubungan dengan poin b, c dan d dimana keberadaan gunung Karst Puger memberkan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar</p> <p>b.) Poin b memiliki hubungan dengan poin c dimana subjek memiliki keahlian dalam menggali batu kapur sehingga dalam hidupnya ia bekerja menjadi seorang penambang</p> <p>c.) Poin b memiliki hubungan dengan poin d, dimana posisi subjek bekerja mempengaruhi upah yang diterima</p>

Sumber : Data primer penelitian 2019

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, pemanfaatan kawasan Karst di daerah Puger ini terdapat tiga aspek. Diantaranya adalah aspek ekonomi, aspek pendidikan dan aspek kemanusiaan. Ketiga aspek tersebut juga akan mempengaruhi lanskap alam daerah Karst Puger. “Perubahan lanskap pegunungan Karst Puger disebabkan oleh kegiatan pertambangan dan kegiatan industry yang dilakuakn secara tradisional, pendirian pabrik semen di kawasan Karst Puger berdampak epat pada perubahan lanskap, ruang dan ekologi. Perubahan ini mempengaruhi hidrologi, baik untuk air permukaan dan air tanah untuk masyarakat sekitarnya. Dampak lain dari kegiatan penambangan lebih pada kualitas lingkungan dan ekosistem untuk kehidupan”. (Ikhsan dkk., 2019)

Pemanfaatan kawasan Karst dengan membuka lahan pertambangan batu kapur bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar Karst Puger, dengan memberikan indikator kesejahteraan dari tingkat pendidikan, kesehatan, bangunan rumah dan ketenaga kerjaan. Bentuk perlindungan kawasan karst yang dimanfaatkan sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup dengan indikator pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) berdasarkan RPPLH (Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup), pemanfaatan SDA berdasarkan daya dukung, daya tampung lingkungan hidup. Kawasan Karst Puger selain dimanfaatkan juga memerlukan perlindungan melalui aturan hukum, sehingga ada keseimbangan dari keberadaan aspek fisik dan sosial.

Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa di kawasan Karst Puger dimanfaatkan secara ekonomi, keilmuan juga ilmiah ataupun pertambangan. Dalam bentang sosial sudah terlihat jelas bahwa aspek ekonomi adalah fenomena yang menonjol dari adanya kegiatan pertambangan. Masyarakat sekitar mendapatkan pekerjaan sebagai penambang batu kapur ataupun sebagai pengangkut batu kapur. Dimana penghasilan rata-rata mereka per hari Rp.50.000,-. Banyak pekerja yang sudah puluhan tahun bekerja sebagai penambang. Pemanfaatan fisiknya yang dikaitkan dengan bentang sosial juga yang digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji fenomena-fenomena yang ada di daerah Karst Puger.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentang fisik dan bentang sosial memiliki keterkaitan. Keterkaitan yang tercipta merupakan campur tangan kegiatan manusia yang berusaha mensejahterakan hidup dan memiliki dampak meningkatnya pendidikan karena penghasilan penambang dapat digunakan untuk menyekolahkan anaknya. Selain ekonomi kawasan Karst Puger juga bisa dimanfaatkan sebagai kawasan penelitian geologi ataupun penelitian sosial. Rekomendasi yang terkait dengan hasil penelitian ini adalah (a) penambang perlu mendapatkan sosialisasi mengenai cara menambang agar terhindar dari

kecelakaan kerja. (b) penambang dan warga sekitar perlu memahami bagaimana memanfaatkan potensi batu kapur dan kebersihan lingkungan.

Referensi

- Amalia Wisda, dkk.(2016).*Perlindungan Hukum Kawasan Karst Terhadap Kegiatan Pertambangan Kaitannya Dengan Pengelolaan Lingkungan (Studi Kasus Penambangan Batu Gamping Di Kawasan Karst Gombang Selatan, Kebumen, Jawa Tengah .Studi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Volume 12, Nomor 1*
- Arikunto, Suharsini.2010.*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta : Reneka Cipta.*
- IKHSAN, Fahrudi Ahwan et al. GEOGRAPHY LITERACY OF OBSERVATION INTRODUCTION LANDSCAPE REPRESENTATION PLACE FOR STUDENT EXPERIENCE. **Geosfera Indonesia**, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 131-145, aug. 2018. ISSN 2614-8528. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI/article/view/8384>>. Date accessed: 08 july 2019. doi: <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8384>.
- Ikhsan, F. A., Astutik, S., Kantun, S., & Apriyanto, B. (2019, March). The hazard of change landscape and hydrogeology zone south karst mountain impact natural and human activity in Region Jember. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 243, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Iskandar.2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Gaung Parsada cet.1 h 11
- KURNIANTO, Fahmi Arif et al. THE ENVIRONMENT ANALYSIS OF POPULATION GROWTH, UNEMPLOYMENT, AND POVERTY LEVEL IN MAESAN DISTRICT BONDOWOSO REGENCY. **Geosfera Indonesia**, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 113-121, aug. 2018. ISSN 2614-8528. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI/article/view/8439>>. Date accessed: 08 july 2019. doi: <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8439>.
- KURNIANTO, Fahmi Arif et al. GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS) APPLICATION TO ANALYZE LANDSLIDE PRONE DISASTER ZONE IN JEMBER REGENCY EAST JAVA.**Geosfera Indonesia**, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 45-53, apr. 2018. ISSN 2614-8528. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI/article/view/7524>>. Date accessed: 08 july 2019. doi: <https://doi.org/10.19184/geosi.v2i1.7524>.
- Kurnianto, F. A., Nurdin, E. A., Apriyanto, B., Ikhsan, F. A., & Puji, R. P. N. (2019, March). Drought disaster vulnerability in Jember Regency. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 243, No. 1, p. 012033). IOP Publishing.
- Moelong, J. lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusyani, Myda. 2009.*Pemanfaatan Kawasan Karst Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*.Naskah Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNS. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsahputra, Uhar.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama.